

**STUDI TENTANG KEBERADAAN AGAMA TAO DI**

**SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Studi Agama-Agama**



**Izzatul Mila**

**Nim : E0221004**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Izzatul Mila

NIM : E0221004

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

The image shows a green and yellow postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a serial number '20813AFF083121366', and the value '6000 ENAM RIBURUPIAH' at the bottom. A signature is written over the stamp, and the name 'Izzatul Mila' is printed below it.

Izzatul Mila

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Izzatul Mila* ini telah dipertahankan di depan Tim Peguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag  
NIP: 196409181992031002

Ketua,

Fervani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I  
NIP: 196902081996032003

Penguji II

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag  
NIP: 196409181992031002

Penguji III

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag  
NIP: 197205182000031001

Penguji IV

Nasruddin, S.Pd. MA  
NIP: 197308032009011005

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Izzatul Mila ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Juli 2018

Pembimbing,



Feryani Umi Rosidah, S. AG, M.FIL.I

NIP. 196902081996032003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Izzatul Mila  
NIM : E02214004  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama Agama  
E-mail address : izzatulmila9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Studi tentang Keberadaan Agama Tao di Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis

(Izzatul Mila)

*nama terang dan tanda tangan*



































Agama Tao adalah agama yang berasal dari dataran Cina.<sup>23</sup> Tao sendiri berasal dari bahasa mandarin yang mempunyai berbagai makna. Ada beberapa macam pengertian Tao yang dilihat dari perspektif yang berbeda. Tao dianggap sebagai Tao, Tao dianggap sebagai filsafat Tao, Tao dianggap sebagai agama Tao dan Tao dianggap sebagai sesuatu spiritual.<sup>24</sup> Tao sebagai Tao yang tidak berbentuk, merupakan sesuatu yang sudah ada sebelum semuanya ada. Tao sulit dipahami, artinya sangat luas sehingga sulit untuk diterangkan secara jelas dan rinci melalui sebuah kalimat atau kata-kata. Pengertian Tao yang paling sederhana adalah jalan,<sup>25</sup> ada juga yang mengartikan sebagai kelogisan hukum pedoman atau aturan. Tao adalah sesuatu yang mendasari dan berada di balik peristiwa yang terjadi di alam semesta ini.<sup>26</sup>

Tao sebagai filsafat yang sangat populer. Kitabnya yaitu *Dao De Jing* sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa. Isinya sangat padat dan sulit dipahami, kitab tersebut adalah karya Laozi seorang nabi agung Tao. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh kaum Tao saja, tetapi ada beberapa aliran agama dan spiritual yang juga mengambil manfaat dari kitab ini. Tao sebagai agama Tao yang merupakan agama tertua. Sejarah ajarannya dimulai dari Hwang Tee (Oei Tee) pada kurun waktu kurang lebih 2698 SM-2589SM yang dipelopori oleh Yang Chu dan dikembangkan oleh Laozi dan diwujudkan sebagai agama oleh Zhang Dao Ling.

---

<sup>23</sup> Mary Evelyn Tucker & John A. Grim, *Worldviews and Ecology : Religion, Philosophy and the Environment*, terj. Hardono Hadi (Yogyakarta : Kanisius, 2003), 187

<sup>24</sup> Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia* (Yogyakarta: Narasi, 2018), 268

<sup>25</sup> Henk ten Nepal, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 1994), 305

<sup>26</sup> Djaka Soetapa, *Lima Titik Temu Agama-Agama* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000), 5































## B. Ajaran Agama Tao

Agama Tao sebenarnya mempunyai tiga ajaran pokok. Yang pertama adalah kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa, menghormati nenek moyang atau menjunjung tinggi derajat nenek moyang, dan yang ketiga menjaga keseimbangan hidup. Baik keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam semesta. Semua ajaran itu bersumber dari kitab suci *Dao De Jing* yang ditulis oleh Lao Zhi yang masih ada dan dijaga sampai sekarang. Dari tiga ajaran pokok di atas dijabarkan lagi ke dalam beberapa konsep dalam agama Tao adalah sebagai berikut :

### 1. Konsep Mengenai yang Suci

Dalam agama Tao sesuatu yang suci adalah Tao itu sendiri yang merupakan jalan realitas mutlak. Pada prinsipnya dalam agama Tao yang disebut Tuhan adalah Tao, yaitu kekuatan dasar semesta yang tidak bisa disebut dan tidak bisa diberi nama. Konsep ini mirip dengan pengertian *prima causa* atau *Ground of All Being* dalam filsafat Yunan purba. Mengenai Tao ini, kepercayaan cina kuno sejak 1 Ching ribuan tahun sebelumnya, Lao Zi kemudian mengembangkannya dan mengajarkannya.

Sifat kebatinan agama Tao terlihat dari kepercayaan bahwa hakikat manusia sama dengan Tao dan tugas manusia adalah mengusahakan diri untuk hidup menjadi bagian dari Tao. Delapan pilar dalam agama Tao mencakup aspek dari keberadaan manusia sehari-hari. Mereka dirancang untuk memenuhi semua kebutuhan fisik dengan cara yang memungkinkan manusia menyadari potensi diri sepenuhnya sebagai manusia. Maka manusia dapat melompat melintasi







Panggilan itu adalah julukan yang disematkan kepadanya dari para penggemar pemikirannya.<sup>58</sup>

Kemasyhuran yang didapat Lao Zhe pada saat itu tidak merubah kehidupannya sebagai pejabat pengawas urusan arsip. Mungkin ia akan tetap pada jabatannya itu selama hidupnya jika tidak terjadi perubahan sikap dan kebijakan para penguasa dinasti Chou masa itu, yang bertambah lama semakin sewenang-wenang yang lebih mengutamakan kepelesiran dan kesenangan diri. Lao Zhe merasakan sebuah penghinaan untuk hidup di bawa penguasa seperti itu. Sekalipun usianya sudah lanjut, yaitu mendekati angka Sembilan puluh tahun, ia kemudian berangkat meninggalkan wilayah yang dicintainya sepanjang hidupnya itu.<sup>59</sup>

Saat perjalanan, tepatnya di jalan Ganting Hankou, perwira perbatasan yang bernama Hin Ying mengenali Lao Zhe, lalu perwira itu mencegahnya dan tidak mengizinkannya lewat. Lao Zhe bertanya kenapa ia tidak diizinkan untuk lewat, lalu perwira itu menjawab “Wahai Tuan Guru anda adalah ahlipikir terbesar, kemasyhuran anda menyerapi seluruh penjuru, tapi anda tidak pernah menuliskan ajaran anda untuk bisa kami warisi, jika anda kami izinkan lewat, maka kami tidak akan memiliki catatan tentang ajaran anda”. Kemudian Lao Zhe bertanya “Jikalau aku tuliskan ajaranku, maka apakah anda akan mengizinkan aku lewat?”. “Iya Tuan Guru” jawab perwira tersebut.

Kemudian Lao Zhe mulai menuliskan ajarannya, ia berada selama tiga hari tiga malam pada daerah perbatasan itu guna untuk menuliskan bagian-bagian

---

<sup>58</sup> Iriyanto Widisuseno, *Etika Natural Taoisme dan Kemungkinan Penerapannya di Indonesia*, jurnal Humanika: vol 14, No 1 taun 2011, 7

<sup>59</sup> Koh Pee Yen, *Chinese Eminent People diterjemahkan oleh Irene Cristin* (Jakarta: Elex Media Komputindio, 2012), 135











Karena keberadaannya yang sudah sangat lama di Nusantara, tak heran jika di berbagai daerah di Nusantara terdapat klinteng-klinteng yang usianya sudah mencapai puluhan tahun. Dari setiap klinteng yang tersebar itu selalu terdapat nuansa-nuansa agama Tao. Seperti halnya yang terdapat di klinteng Jiulitong di Jakarta, klinteng ini memiliki perlengkapan untuk fuji dan terdapat satu tablet yang diperuntukkan Wang Chongyang. Kemudian di kota Bogor, tepatnya di jalan Mantarena, terdapat aula Sangqing yang didirikan oleh almarhum Huang Nanxing, seorang pemeluk agama Tao dan setiap tahunnya merayakan hari kebesaran Taishang Lao jun pada tanggal 15 bulan 2 penanggalan Imlek.<sup>69</sup>

Perjalanan dan perkembangan agama Tao di Indonesia mengalami pasang surut dan sering tersendat-sendat. Seiring dengan perlakuan dan kebijakan pemerintah terhadap etnis Tionghoa yang juga meliputi agama dan kebudayaan. Diskriminasi demi diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap etnis Tionghoa menjadikan para umat Tao tidak bisa beribadah dengan semestinya. Masa-masa paling berat bagi etnis Tionghoa berlangsung cukup lama ketika Indonesia berada di bawah rezim Orde Baru. Secara langsung umat agama Tao ikut merasakan kesulitan-kesulitan tersebut.

Bersamaan dengan perubahan politik itu, rezim Orde Baru melarang segala sesuatu yang berbau Cina. Segala kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat-istiadat Cina tidak boleh dilakukan lagi. Hal ini dituangkan ke dalam Instruksi Presiden (Inpres) No.14 tahun 1967. Di samping itu, masyarakat keturunan Cina

---

<sup>69</sup> Ardian Cangiato, <http://web.budaya-tiongha.net/index.php/item/3750-perkembangan-agama-tao-di-indonesia> (Diakses pada hari Senin 21 mei 2018 Pukul 16.19 WIB)

















Negara asing lainnya. Mereka mempunyai kulit yang lebih kuning daripada penduduk pribumi, bentuk tubuh juga pendek dan bulat, sementara mata agak sipit, tidak sebesar dan selebar penduduk pribumi. Sejak dinasti Cing berkuasa di Tiongkok, maka diberlakukanlah kaum laki-laki untuk memelihara kuncir. Peraturan tersebut juga berlaku dan dipelihara. Awal mula datangnya orang Tionghoa ke Surabaya, mereka bisa hidup berdampingan dengan penduduk pribumi dengan baik dan akur. Hingga Indonesia mengalami berbagai pergantian penguasa dan gejolak politik. Kondisi paling menyulitkan adalah ketika Indonesia berada di bawah hegemoni orde baru yang bersifat sentiment terhadap orang-orang Tionghoa. Keberadaan mereka sangat dibatasi, bahkan budaya asli Tionghoa tidak diperbolehkan ditampilkan di ruang publik. Agama asli orang Tionghoa yaitu agama Tao, budha dan Khonghucu dipaksa untuk menjadi satu agama yang disebut Tridharma. Agama Tao dianggap sebagai sekte dari agama Budha. Padahal keduanya mempunyai perbedaan dan sejarah yang berbeda.

Tidak berhenti sampai di situ saja, klenteng-klenteng yang sudah berdiri terancam untuk dihancurkan. Karena dianggap sebagai gerakan kebangkitan Cina yang dikhawatirkan akan mengancam kedaulatan bangsa Indonesia. Orang Tionghoa di Surabaya akhirnya menarik diri dari keramaian umum. Mereka fokus untuk bertahan hidup dengan berdagang dengan tekun dan sungguh-sungguh. Tidak adanya kesempatan bagi orang Tionghoa untuk masuk dalam dunia pemerintahan, membuat mereka, semakin jauh dari lingkungan publik, dan hal inilah yang menjadi sebab orang-orang pribumi mengatakan bahwa orang Tionghoa hidup dengan komunitasnya sendiri dan tertutup. Semua kebijakan

























































**DAFTAR PUSTAKA**

A. S Hikam Muhammad, *Politik Kewarganegaraan: Landasan Pendemokratisasi di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1999)

Abdul Jamil Wahab, *Harmoni di Negeri Seribu Agama* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)

Agus Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia* (Rajagraindo Persada : Jakarta, 2007)

Alfarendra Kenzou, *Buku Babon Sejarah Dunia* (Yogyakarta: CV. Brilliant Books, 2017)

Ali Abdullah, *Agama dalam Ilmu Perbandingan* (Jakarta, Nuansa Aulia, 2007)

Ali M. Suyuthi, *Metodologi Penelitian Agama pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Anwar, *Asal-usul Peradaban Orang-orang Jawa dan Tionghoa* (Surabaya : Selasar Surabaya Publishing, 2009)

Arifin, *Menguak Misteri Ajaran-Ajaran Agama-Agama Besar* (Jakarta : PT Golden Tarayon Press, 2001)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996)

Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Benny G Setono, *Cina dalam Pusaran Politik* (Jakarta : Elkasa, 2002)



- Ji Sang, *Religions and Religious Life in China*, terj. Kurnia NK (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2014)
- Jie Lan No, *Peradaban Tionghoa Selayang Pandang* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2013)
- Konejaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- KotaSurabaya-Bappeda Propinsi Jawa Timur. [bappeda.jatimprov.go.id](http://bappeda.jatimprov.go.id) (diakses pada hari Selasa 19 Juni 2018 pukul 07.18)
- Lubis M. Ridwan, *Agama dan Perdamaian* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Mahmuda Dirham, *Eksistensi Umat Tao di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta, 2017)
- Menzies Allan, *History of Religion*, terj. Dion Yulianto (Yogyakarta: Grub Relasi Inti Media, 2014)
- Moris Brian, *Antropologi Agama Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer*, (Yogyakarta: Haikhi Grafindo, 2003)
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)
- Muhammad Afifi, *Agama dan Konflik Sosial* (Bandung : MAJRA, 2013)
- Nasution Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985)











印尼道教协会

**Paguyuban Umat Tao Indonesia (DPD Jawa Timur)**

JL. Dukuh Kupang Barat I / 19 A, Surabaya  
Telp. (031) 5675807

Nomor : PUTI/EDU/0701/VII/2018

Surabaya,

Sifat : Biasa

Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas

Perihal : Pemberitahuan

Ushuluddin dan Filsafat

Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel, Surabaya

Di Tempat.

Bersama surat ini kami menyampaikan kepada Bapak Dekan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, bahwa nama di bawah ini :

Nama : Izzatul Mila

NIM : E02214004

Telah selesai melakukan penelitian yang berjudul "Studi Tentang Keberadaan Agama Tao di Surabaya"

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Ketua PUTI DPD JATIM

Leonardi Lau